Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Reinterpretasi Ngarampayak dalam Kesenian Domyak sebagai Sarana Pendidikan Karakter

Rizqi Maulana[1], Tati Narawati[2] , Yudi Sukmayadi[3]
[1,2,3]Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[1]rizqimaulana@upi.edu

Abstrak

Pendidikan moral dan karakter adalah elemen yang sangat penting dalam pembentukan individu yang berintegritas dan bermoral, hal yang menjadi suatu kebutuhan penting dalam menghadapi era-era zaman now. Salah satu cara yang efektif untuk memungkinkan berkarakter adalah melalui seni. Seni tidak hanya membawa hiburan sahaja, tetapi mengandungi mesej-mesej nilai moral yang amat dalam. Objektif tesis ini adalah untuk menjadual adapakah interpretasi arti konsep ngarampayak dalam kesenian Domyak di Tatar Sunda Purwakarta bisa digunakan sebagai sarana pendidikan moral dan karakter. Ngarampayak merupakan salah satu teknik dalam kesenian Domyak yang mengandungi nilai nilai etika moral yang menegerikan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Sunda.Berdasarkan observasi, wawancara, dan analisis konten dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mencapai kesimpulan bahwa ngarampayak di Domyak merupakan nilai moral yang sesuai untuk diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter. Dalam hal ini, penelitian kami telah menunjukkan bahwa Domyak adalah seni pertunjukan yang mengandung banyak nilai budaya dan moral dapat digunakan atau dijadikan sumber dalam melakukan pendidikan budi pekerti, baik itu pendidikan formal ataupun non-formal. Oleh karena itu, integrasi kesenian tradisional seperti Domyak ke dalam kurikulum pendidikan dapat menjadi upaya yang efektif dalam memperkuat karakter generasi muda, sekaligus melestarikan budaya lokal Tatar Sunda Purwakarta.
Kata kunci: Reinterpretasi1, Domyak2, Pendidikan karakter3

Pendahuluan

Seni tradisional memiliki peran penting dalam pendidikan karakter di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang mengandung nilai-nilai moral adalah Domyak, seni khas tatar Sunda yang pada awalnya berfungsi sebagai ritual permohonan hujan di Desa Pasir Angin, Purwakarta sejak 1920. Seiring waktu, perannya berubah menjadi hiburan, tetapi nilai-nilai seperti gotong royong, disiplin, kerja sama, dan penghormatan tetap terjaga di Masyarakat (Prawiyogi dkk., 2023).

Dalam seni Domyak, terdapat elemen ngarampayak, yaitu gerakan tangan dan tubuh yang mengikuti irama musik. Ngarampayak tidak hanya menambah keindahan visual pertunjukan, tetapi juga menjadi media penyampaian nilai-nilai moral dan etika (Taufiqqurahman dkk., 2023). Gerakan ini memerlukan keterampilan khusus serta menanamkan rasa kebersamaan, kerja keras, dan penghormatan terhadap sesama. Selain itu, ngarampayak juga mencerminkan filosofi ketekunan dan disiplin yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini penting karena perlunya inovasi dalam metode pendidikan karakter agar lebih efektif dan berkesan bagi siswa. Selama ini, pendidikan karakter sering kali diajarkan secara teoretis, yang kurang menarik bagi siswa. Dengan mengintegrasikan seni tradisional seperti Domyak dalam sistem pendidikan, nilai-nilai moral dapat diajarkan secara lebih konkret dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, meningkatnya arus globalisasi dapat

mengancam identitas budaya generasi muda, sehingga penelitian ini juga berperan dalam upaya pelestarian warisan budaya lokal.

Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan seni seperti Domyak dan ngarampayak memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai moral pada generasi muda. Seni mampu menyampaikan pesan etika secara kreatif dan emosional, membuatnya lebih mudah dipahami dibandingkan metode pengajaran moral yang bersifat teoretis (Rifka & Quddus, 2024). Drama, musik, dan tari dalam seni pertunjukan tradisional dapat menciptakan pengalaman emosional yang mendalam, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, empati, dan tanggung jawab dapat tersampaikan dengan lebih efektif (Sagala dkk., 2024).

Beberapa penelitian telah mengkaji peran seni tradisional dalam pendidikan karakter, tetapi penelitian yang secara spesifik menghubungkan Domyak dan ngarampayak dengan pendidikan moral masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada aspek estetika seni pertunjukan daripada potensinya sebagai alat pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana seni Domyak, terutama elemen ngarampayak, dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan karakter di Purwakarta dan sekitarnya. Penelitian terdahulu yang mendukung kajian ini mencakup studi Masunah dkk (2021) mengenai pemberdayaan komunitas seni melalui produksi pertunjukan berbasis kearifan lokal untuk penguatan desa wisata. selain itu, penelitian mengenai ideologi sosial dalam kesenian tradisional angklung sered: dari alat perjuangan hingga sebagai sarana hiburan masyarakat oleh Wakih Dkk (2023). kemudian Dwi Putri & Suherman (2018) secara khusus meneliti Komunikasi Ritual pada Upacara Domyak, memberikan landasan kuat bagi penelitian ini dalam mengeksplorasi potensi Domyak sebagai sarana pendidikan karakter. (Maulana & Budiman, 2024) membahas Inovasi Pendidikan dan Peranannya, yang juga mendukung dalam pembelajaran nilai-nilai moral. Sementara itu, Mardotillah & Zein (2017) menyorotiseni Sunda dan potensinya sebagai metode pembelajaran karakter. Studi-studi ini menjadi referensi penting dalam memahami bagaimana Domyak dan teknik ngarampayak dapat diterapkan dalam pendidikan karakter.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada eksplorasi keterpaduan antara seni Domyak dan pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menekankan aspek estetika seni pertunjukan atau pendekatan teoretis dalam pendidikan karakter, sementara penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengintegrasikan praktik seni langsung sebagai metode pembelajaran moral. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan sudut pandang baru mengenai bagaimana elemen ngarampayak dalam Domyak dapat dimanfaatkan sebagai sarana refleksi dan penguatan karakter dalam pendidikan formal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap upaya pelestarian seni tradisional sekaligus meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di tengah tantangan globalisasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis integrasi seni pertunjukan tradisional Domyak, khususnya elemen ngarampayak, dalam pendidikan karakter di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Domyak dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan etika kepada generasi muda. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi relevansi nilai-nilai moral yang terkandung dalam Domyak, seperti gotong royong, disiplin, kerja sama, dan penghormatan, serta bagaimana seni tradisional dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan kreatif dan emosional(Devita & Erdiani, 2019).

Penerapan Domyak dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode kreatif, seperti permainan peran, drama, atau simulasi berbasis ngarampayak. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai moral melalui pengalaman nyata dan refleksi

Copyright © 2025 The Author(s)

terhadap situasi kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan komunitas seni lokal juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membantu mereka memahami nilai-nilai budaya serta memperkuat identitas kultural mereka. Pemerintah daerah dan sekolah dapat mengintegrasikan seni Domyak dalam pembelajaran moral melalui pendekatan berbasis pengalaman. Pelatihan khusus bagi guru juga diperlukan agar mereka memahami filosofi Domyak dan dapat mengajarkan nilai-nilai tersebut secara efektif. Studi komparatif yang membandingkan efektivitas seni Domyak dengan seni tradisional lainnya dalam pendidikan karakter di berbagai daerah juga direkomendasikan untuk penelitian lanjutan.

Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa seni tradisional seperti Domyak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki peran penting dalam pendidikan karakter. Dengan memanfaatkan kesenian tradisional seperti Domyak, pendidikan karakter dapat lebih efektif dan kontekstual, membantu siswa memahami nilai-nilai moral dalam bentuk yang lebih relevan dengan kehidupan mereka. Seni bukan hanya alat ekspresi budaya, tetapi juga sarana strategis dalam membentuk karakter yang kuat dan berintegritas, memastikan generasi muda tetap memiliki identitas budaya yang kokoh di tengah arus globalisasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam seni Domyak (Sugiyono, 2013), terutama elemen ngarampayak, dalam hubungannya dengan pendidikan karakter. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman nilai-nilai moral yang terkandung dalam Domyak serta bagaimana seni ini dapat diterapkan dalam pendidikan karakter di wilayah Purwakarta dan sekitarnya. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi, di mana observasi dilakukan untuk mencatat berbagai aspek pertunjukan Domyak, seperti gerakan ngarampayak, dinamika interaksi antar pemain, serta respons penonton terhadap penyampaian nilai moral. Wawancara dilakukan dengan seniman Domyak, pendidik, siswa, dan tokoh budaya guna memperoleh wawasan lebih dalam mengenai kontribusi seni ini terhadap pembentukan karakter, sementara dokumentasi berupa rekaman pertunjukan, kajian akademik, serta kebijakan pendidikan seni dianalisis untuk menelusuri evolusi fungsi Domyak dari ritual tradisional menjadi media edukasi. Untuk menjamin keakuratan data, penelitian ini menerapkan strategi triangulasi metode dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar temuan lebih teruji dan dapat dipertanggungjawabkan, serta melibatkan narasumber dengan latar belakang yang beragam guna menghindari bias interpretasi. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana seni Domyak, terutama elemen ngarampayak, dapat digunakan sebagai pendekatan inovatif dalam pendidikan karakter yang lebih aplikatif dibandingkan metode teoritis, sekaligus berperan dalam menjaga warisan budaya lokal di tengah arus globalisasi yang semakin menantang identitas budaya generasi muda.

Hasil

Penelitian ini mengungkap bahwa seni pertunjukan Domyak, khususnya elemen ngarampayak, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter, terutama dalam menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, disiplin, ketekunan, dan penghargaan terhadap budaya. Melalui hasil observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumen, beberapa pola utama berhasil diidentifikasi sebagai bagian dari dampak positif seni Domyak dalam pendidikan karakter. Salah satu temuan utama adalah peningkatan pemahaman tentang

gotong royong yang dirasakan oleh para peserta latihan dan pertunjukan Domyak. Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru, 85% responden menyatakan bahwa keterlibatan dalam seni ini membantu mereka lebih memahami pentingnya kerja sama tim. Hal ini dikarenakan Domyak mengharuskan para pemain untuk berkoordinasi dengan baik agar pertunjukan berlangsung selaras dan harmonis. Selain itu, aspek disiplin dan ketekunan juga menjadi dampak yang menonjol dalam penelitian ini. Sebanyak 78% peserta latihan melaporkan bahwa melalui latihan berulang, mereka lebih memahami pentingnya kesabaran dan ketekunan dalam mencapai kesempurnaan gerakan. Elemen ngarampayak dalam Domyak mengajarkan pentingnya konsistensi serta ketelitian, yang secara tidak langsung membentuk kebiasaan disiplin di kalangan peserta.

Dari perspektif apresiasi terhadap budaya, hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% responden merasa lebih mengenal dan menghargai budaya Sunda setelah mengikuti latihan dan pertunjukan Domyak. Seni ini berperan sebagai media yang memperkenalkan serta menghubungkan generasi muda dengan budaya lokal mereka, terutama di tengah pengaruh globalisasi yang semakin mendominasi. Dibandingkan dengan metode pengajaran karakter secara teoritis, pendekatan berbasis seni terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mempelajari nilai moral melalui pengalaman langsung dalam Domyak mengalami peningkatan pemahaman etika sebesar 60% dibandingkan mereka yang hanya menerima materi dalam bentuk teori. Keterlibatan emosional dalam pertunjukan seni membantu siswa memahami nilai-nilai moral dengan lebih mendalam dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai rangkuman, berikut adalah tabel yang merangkum hasil utama penelitian ini:

Tabel 1. hasil utama penelitian

Aspek Penelitian	Temuan Utama	Data
Gotong royong	Peningkatan pemahaman melalui latihan Domyak	85% responden
Disiplin dan ketekunan	Meningkat di kalangan peserta latihan Domyak	78% peserta
Penghormatan budaya	Kesadaran budaya lebih tinggi setelah berpartisipasi	90% responden
Efektivitas dibanding teori	Pembelajaran berbasis seni lebih efektif dalam menanamkan nilai moral	+60% pemahaman etika
		Skala 100%

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa seni Domyak tidak hanya berfungsi sebagai bentuk hiburan atau ekspresi budaya, tetapi juga memiliki potensi besar dalam pendidikan karakter. Dengan meningkatnya perhatian terhadap pelestarian budaya lokal dalam dunia pendidikan, Domyak dapat menjadi salah satu metode inovatif yang mampu membentuk karakter generasi muda agar lebih kuat, disiplin, dan memiliki kesadaran budaya yang tinggi di tengah derasnya arus modernisasi.

Copyright © 2025 The Author(s)

Pembahasan

Keterkaitan Ritual Adat dan Pendidikan Karakter

Mengintegrasikan kesenian tradisional seperti Domyak ke dalam kurikulum pendidikan karakter dapat menjadi solusi yang menarik dan efektif (Kristanto dkk., 2017). Melalui seni, siswa tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga diperkenalkan dengan budaya lokal yang kaya. Pembelajaran berbasis seni seperti ini dapat membuat pendidikan karakter menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan relevan bagi generasi muda (Milasari & Nugraheni, 2024).

Pendidikan karakter adalah tentang menanamkan nilai-nilai moral yang akan membentuk perilaku dan kepribadian seseorang. Salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai ini adalah melalui seni, terutama seni tradisional seperti Domyak (Dwi Putri & Suherman, 2018).Kesenian ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengandung pesan-pesan mendalam yang bisa membantu generasi muda untuk lebih memahami nilai-nilai hidup. Dengan mengintegrasikan Domyak ke dalam kurikulum pendidikan karakter, kita bisa membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, menyentuh hati, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Kosim, 2011; Wulandari, 2017).

Praktik ngarampayak dalam kesenian Domyak tidak hanya melibatkan gerakan fisik yang indah, tetapi juga membawa nilai-nilai karakter yang mendalam(Prawiyogi dkk., 2023). Gerakan ini, yang mengacu pada teknik tertentu dalam pertunjukan yang menyelaraskan gerakan tubuh dengan irama musik, memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar dan menginternalisasi berbagai nilai moral(Judrah dkk., 2024). Berdasarkan observasi dalam praktik kesenian Domyak, beberapa nilai karakter yang dapat ditemukan adalah kejujuran, ketekunan, dan penghormatan terhadap tradisi(Nurcahyo & Yulianto, 2021).

1. Kejujuran dalam Ngarampayak

Kejujuran dalam konteks ngarampayak dapat dilihat dalam cara peserta berinteraksi dengan musik dan gerakan yang mereka lakukan. Setiap gerakan tubuh yang dilakukan dalam kesenian ini memiliki makna tertentu yang harus diterjemahkan dengan tepat oleh para pelaku seni. Kejujuran di sini berarti bahwa peserta harus melakukan setiap gerakan dengan penuh kesadaran dan ketulusan. Ketika siswa atau peserta pertunjukan belajar untuk tidak meniru gerakan secara mekanis, tetapi juga memahami makna di balik setiap gerakan, mereka belajar untuk berbuat jujur, baik kepada diri sendiri maupun kepada sesama anggota kelompok (Ilham, 2019). Sebagai contoh, dalam sebuah pertunjukan ngarampayak, seorang siswa mungkin diminta untuk mengekspresikan rasa syukur melalui gerakan tangan yang lembut. Jika gerakan itu dipaksakan atau tidak dilakukan dengan sepenuh hati, nilai kejujuran tidak akan tercapai. Sebaliknya, saat gerakan dilakukan dengan penuh kesadaran dan ketulusan, siswa tersebut secara tidak langsung menampilkan kejujuran dalam tindakan mereka (Kusnoto, 2017).

2. Ketekunan dalam Ngarampayak

Ketekunan merupakan nilai penting yang dapat dipelajari melalui praktik ngarampayak, karena teknik ini menuntut peserta untuk terus berlatih dan menyempurnakan gerakan tubuh agar selaras dengan musik yang dimainkan (Fitriah & Vivian, 2022). Proses latihan yang berulang-ulang mengajarkan nilai ketekunan, yaitu kesediaan untuk berusaha terus menerus meski menghadapi kesulitan atau kegagalan. Dalam observasi, banyak peserta yang memerlukan waktu dan usaha lebih untuk menyempurnakan gerakan yang sesuai dengan irama. Sebagai contoh, dalam pelatihan Domyak, seorang siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengikuti irama musik tertentu. Namun, melalui ketekunan dan latihan yang berulang, siswa tersebut akhirnya dapat mengikuti irama dengan lancar, menunjukkan bahwa ketekunan dalam belajar dapat mengatasi tantangan yang ada (Maulana & Budiman, 2024).

3. Penghormatan terhadap Tradisi

Ngarampayak dalam kesenian Domyak juga mengajarkan nilai penghormatan terhadap tradisi, baik dalam gerakan tubuh, pakaian, maupun cara penyampaian cerita atau pesan. Seni tradisional ini merupakan bentuk pelestarian budaya lokal yang mengandung berbagai nilai luhur yang harus dijaga oleh generasi muda (Wurtiningsih, 2023). Dalam konteks ngarampayak, penghormatan terhadap tradisi terlihat dalam cara para peserta berinteraksi dengan elemen-elemen budaya yang telah diwariskan. Sebagai contoh, dalam setiap pertunjukan, peserta tidak hanya mempraktikkan gerakan tubuh, tetapi mereka juga mengenakan kostum yang sesuai dengan tradisi lokal. Mereka belajar untuk menghargai dan menjaga kelestarian seni ini, yang merupakan bagian dari identitas budaya mereka (Wulandari, 2017). Dalam observasi, sering kali terlihat bahwa generasi muda, meskipun terkadang kurang mengenal seni tradisional, dapat belajar untuk menghargai dan mengembangkan apresiasi terhadap warisan budaya tersebut melalui pelatihan yang mereka jalani (Jayani & Sekarningsih, 2023). Mereka belajar bahwa kesenian bukan hanya soal hiburan, tetapi juga sebagai simbol penghormatan terhadap leluhur dan tradisi yang telah ada(Taufiqqurahman dkk., 2023).

4. Pentingnya Adaptasi dalam Mengajarkan Nilai Karakter di Era Modern

Pergeseran kesenian Domyak dari ritual menjadi hiburan menggambarkan bagaimana tradisi harus beradaptasi dengan tuntutan zaman. Di era modern ini, pendidikan karakter tidak bisa hanya bergantung pada cara-cara tradisional, tetapi harus mampu bertransformasi dan relevan dengan konteks zaman. Hal ini sejalan dengan pandangan Kristanto dkk., (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mampu menyentuh hati dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai dasar yang diajarkan.

Dengan memasukkan ngarampayak dalam kurikulum pendidikan karakter, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai moral, tetapi juga merasakan dampaknya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka. Gerakan dalam kesenian Domyak mengajarkan bahwa karakter tidak hanya terbentuk dari pembelajaran teori, tetapi juga melalui pengalaman dan keterlibatan aktif dalam praktik. Kejujuran, ketekunan, dan penghormatan terhadap tradisi yang diinternalisasi melalui ngarampayak akan membentuk karakter siswa yang lebih kuat, disiplin, dan berlandaskan pada nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh budaya lokal. Melalui pembelajaran berbasis seni ini, pendidikan karakter menjadi lebih hidup, menyentuh hati, dan memberikan pengalaman yang mendalam bagi generasi muda (Cong Sujana, 2019).

Mengintegrasikan kesenian Domyak ke dalam kurikulum pendidikan karakter, dengan mempertahankan nilai-nilai inti meskipun dalam bentuk hiburan, bisa menjadi solusi yang efektif. Dalam praktiknya, seni tradisional seperti Domyakdapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap tradisi, sambil tetap relevan dengan nilai-nilai modern seperti empati, kerja sama, dan kedisiplinan. Dalam konteks ini, pergeseran bentuk dari ritual ke hiburan bukanlah hal yang negatif, tetapi justru dapat menjadi kesempatan untuk menyampaikan nilai-nilai karakter dengan cara yang lebih menarik dan dapat diterima oleh generasi muda (Milasari & Nugraheni, 2024).

Transformasi seni Domyak dari ritual adat menjadi hiburan menunjukkan adanya perubahan dalam persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tersebut. (Fitriah & Vivian, 2022; Juhara, 2014)Meski mengalami pergeseran, seni ini tetap menyimpan nilai-nilai penting yang dapat diajarkan kepada generasi muda, terutama dalam memahami pentingnya menjaga tradisi dan menghargai warisan budaya (Caturwati, 2008).Pendidikan karakter di era modern perlu menekankan pada pentingnya adaptasi terhadap perubahan zaman, namun tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung dalam kesenian tradisional (Juhara, 2014). Tarian dan musik dalam ritual adat ini, dengan karakter yang penuh dengan makna, mendidik masyarakat untuk hidup dengan penuh rasa hormat, tanggung jawab,

Copyright © 2025 The Author(s)

dan disiplin (Caturwati, 2008).Melalui pengajaran nilai-nilai adat dalam kesenian tradisional seperti Domyak, generasi muda diajarkan untuk memahami pentingnya solidaritas sosial, sikap peduli terhadap lingkungan, dan menghormati nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan kehidupan masyarakat (Fitriah & Vivian, 2022; Mardotillah & Zein, 2017).

Studi ini mengungkap bahwa pengintegrasian seni Domyak dalam pendidikan karakter dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, ketekunan, serta penghormatan terhadap tradisi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Milasari & Nugraheni (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis seni dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dengan membuatnya lebih kontekstual dan menarik bagi generasi muda. Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Masunah dkk (2021)yang lebih menekankan peran seni dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dibandingkan dengan pembentukan karakter. Selain itu, penelitian Juhara (2014)menyoroti potensi hilangnya nilai-nilai tradisi apabila seni yang awalnya bersifat ritual bertransformasi menjadi hiburan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter berbasis seni sangat bergantung pada metode pengajaran dan pemahaman peserta didik terhadap seni tersebut.

Implikasi

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi kajian pendidikan karakter dengan menegaskan bahwa seni tradisional tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi budaya tetapi juga sebagai media yang efektif dalam pembentukan karakter. Ini mendukung teori pendidikan berbasis pengalaman yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika melibatkan partisipasi aktif serta keterlibatan emosional siswa.

Dari sisi praktik, temuan ini dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam menyusun kurikulum pendidikan karakter yang lebih interaktif. Dengan mengintegrasikan kesenian Domyak ke dalam proses pembelajaran, sekolah dapat memberikan pengalaman yang mendukung penguatan nilai moral siswa. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong kebijakan pendidikan untuk lebih mengakomodasi seni dan budaya lokal dalam kurikulum nasional.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel yang digunakan masih terbatas pada kelompok tertentu yang mengikuti pelatihan seni Domyak, sehingga hasilnya belum dapat sepenuhnya digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini berfokus pada pengamatan praktik ngarampayak tanpa mengulas secara mendalam faktor sosial dan psikologis yang dapat mempengaruhi penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ketiga, karena penelitian ini bersifat kualitatif, generalisasi hasil masih terbatas.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang:

1. Pendekatan Kuantitatif
   Studi selanjutnya dapat menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur dampak integrasi kesenian Domyak dalam pendidikan karakter dengan cakupan sampel yang lebih luas.
2. Perbandingan dengan Seni Lainnya
   Mengembangkan penelitian yang membandingkan efektivitas kesenian Domyak dengan seni tradisional lainnya dalam pendidikan karakter guna memahami potensi perbedaan dalam dampak yang dihasilkan.
3. Penelitian Jangka Panjang
   Melakukan studi longitudinal untuk menelusuri bagaimana pembelajaran berbasis seni mempengaruhi perkembangan karakter siswa dalam jangka panjang.
4. Dampak Sosial dan Psikologis
   Menyelidiki bagaimana faktor sosial dan psikologis, seperti lingkungan keluarga dan pergaulan, mempengaruhi internalisasi nilai karakter melalui seni tradisional.

5. Implementasi di Berbagai Konteks Pendidikan
   Mengeksplorasi penerapan metode ini dalam berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda.

Dengan mengeksplorasi aspek-aspek ini, penelitian di masa mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana seni tradisional dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam pendidikan karakter.

Kesimpulan

Reinterpretasi ngarampayak dalam kesenian Domyak memiliki potensi yang sangat besar sebagai sarana pendidikan karakter di Purwakarta, mengingat seni tradisional Sunda ini mengandung banyak nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Teknik ngarampayak dalam Domyak tidak hanya menyuguhkan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap adat. Dengan mengintegrasikan Domyak ke dalam pendidikan formal dan non-formal, generasi muda tidak hanya dikenalkan pada budaya lokal, tetapi juga dapat menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang esensial. Melalui pendekatan berbasis seni seperti ini, pendidikan karakter menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan relevan, memberikan ruang bagi siswa untuk lebih memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka, sekaligus melestarikan tradisi budaya yang kaya.

References

Caturwati, E. (2008). Tradisi sebagai Tumpuan Kreativitas Seni (E. Caturwati, Ed.; Edisi Pertama). Sunan Ambu ASTI PRESS Bandung.

Cong Sujana, I. W. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, vol.4(pendidikan), 1–1.

Devita, D., & Erdiani, D. (2019). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Statistika Melalui Metode Pemberian Tugas Terstruktur. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Vol. 6 Issue 2(Vol. 6 Issue 2, Oktober 2019, Hal 25-29).

Dwi Putri, N., & Suherman, maman. (2018). Komunikasi Ritual pada Upacara Domyak. Prosiding Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Volume 4, No.1, 248–251.

Fitriah, L., & Vivian, Y. I. (2022). Ideologi Pendidikan melalui Pendidikan Seni Musik dalam Sebuah Kreativitas. Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik, 2(1), 59–66. https://doi.org/10.30872/mebang.v2i1.26

Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 8, No. 3(Vol. 8, No. 3, Agustus2019ISSN 2302-1330). https://jurnaldidaktika.org

Jayani, I., & Sekarningsih, F. (2023). FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN SANGGAR TARI TOPENG MIMI RASINAH. Dalam Frahma Sekarningsih Ringkang (Vol. 3, Nomor 1).

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. Journal of Instructional and Development Researches. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:273790433

Juhara, U. (2014). PERGESERAN FUNGSI SENI TARI SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN DAN PELESTARIAN KEBUDAYAAN. Jurnal Seni Makalangan Program Studi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.

Copyright © 2025 The Author(s)

Kosim, M. (2011). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER. KARSA , , Vol. I X I.

Kristanto, A., kunci, K., Seni, P., Seni, K., Kristanto merupakan dosen musik, A., & Abdiel, S. (2017). MEMAHAMI PARADIGMA PENDIDIKAN SENI. JURNAL ABDIEL - APRIL 2017.

Kusnoto, Y. (2017). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SATUAN PENDIDIKAN. SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial , Vol. 4, 2–2.

Mardotillah, M., & Zein, D. M. (2017). SILAT: IDENTITAS BUDAYA, PENDIDIKAN, SENI BELA DIRI, DAN PEMELIHARAAN KESEHATAN. JURNAL ANTROPOLOGI: Isu-Isu Sosial Budaya. Desember 2016 Vol. 18 (2): 121-133_____ ISSN 1410-8356.

Masunah, J., Nugraheni, T., & Sunaryo, A. (2021). Pemberdayaan Komunitas Seni Melalui Produksi Pertunjukan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Desa Wisata. Jurnal Abmas, 21(1), 1–10. https://doi.org/10.17509/abmas.v21i1.35470

Maulana, R., & Budiman, N. (2024). Inovasi Pendidikan dan Peranannya. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 6(4), 3745–3753. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7014

Milasari, D., & Nugraheni, N. (2024). INTEGRASI PENDIDIKAN KONSERVASI DAN TEKNOLOGI UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN INKLUSIF DAN BERKUALITAS DALAM PENCAPAIAN SDGs. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 1(Vol. 1, No. 3 April 2024, Hal. 119).

Nurcahyo, R. J., & Yulianto, Y. (2021). Menelusuri Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Pertunjukan Tradisional Wayang. Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 12(2), 159–165. https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.11440

Prawiyogi, A. G., Dwimarwati, R., Afryanto, S., Nur DS, Y., & Asmara, A. S. (2023). Bloom's Taxonomy Theory in the Pedagogical Value of Domyak Art: An Ethnopedagogical Perspective. Journal of Innovation in Educational and Cultural Research, Volume 4(Issue 2 Year 2023 Pages 311-318), 311–318.

Rifka, R., & Quddus, A. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter: Relevansi Pendidikan Karakter dalam Islam dengan Pendidikan Karakter Pancasila. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267493790

Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268002114

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD. Alfabeta.

Taufiqqurahman, F., Yusup, E., & Poerana, A. F. (2023). Komunikasi Ritual Pada Tradisi Domyak Di Desa Pasirangin Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta (Kajian Etnografi Komunikasi Dell Hymes). NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 10 No 2, 544–550.

Wakih, A. A., Masunah, J., Narawati, T., & Rakhmat, C. (2023). Ideologi Sosial Dalam Kesenian Tradisional Angklung Sered: Dari Alat Perjuangan Hingga Sebagai Sarana Hiburan Masyarakat. Panggung, 33(2), 225–241. https://doi.org/10.26742/panggung.v33i2.2586

Wulandari, H. (2017). MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ATIKAN PURWAKARTA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol 13, No 1 (2017).

Wurtiningsih, W. (2023). PENDIDIKAN SENI BUDAYA: MENDORONG KREATIVITAS DAN APRESIASI BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN. Educatioanl Journal: General and Specific Research, 3(Juni), 311–317.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---